

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pendidikan jasmani (penjas) sangat erat kaitannya dengan kehidupan manusia. Dalam kesehariannya manusia selalu melakukan olahraga baik itu secara disengaja ataupun tidak disengaja. Karena pada dasarnya gerakan-gerakan dasar pada olahraga adalah gerakan alamiah yang selanjutnya gerakan-gerakan tersebut dikembangkan dan dilatih oleh manusia menjadi gerakan-gerakan yang lebih banyak dan beragam. Gerakan dasar alamiah yang dimaksud yaitu seperti berjalan, berlari, melompat, meloncat, melempar, menangkap, memukul, menendang, dan lain sebagainya, sehingga olahraga yang ada saat ini tidak akan terlepas dari gerakan-gerakan alamiah tersebut. Bukti keterkaitan dari dua hal tersebut antara lain dari gerak dasar berlari ada berbagai cabang nomor lari antara lain, lari sprint, lari jarak menengah sampai ada juga yang dinamakan lari marathon. Kemudian contoh lain dari gerak dasar melempar dan menangkap ada olahraga seperti permainan bola basket, bola tangan dan *soft ball*. Kemudian ada pula contoh permainan atau cabang olahraga yang di dalamnya berisi sangat banyak gerakan-gerakan dasar seperti berjalan, berlari, melompat, melempar, menangkap, menendang, dan menyundul. Semua itu bisa dijumpai di dalam permainan sepak bola.

Permainan sepak bola merupakan salah satu cabang olahraga paling populer di dunia, sehingga tidak aneh jika sepak bola di Indonesia menjadi olahraga nomor satu yang paling digemari baik dari kalangan atas, kalangan bawah, disenangi anak-anak sampai orang dewasa. Jika melihat realita yang ada, contohnya saat berkunjung ke sekolah dasar (SD), sepak bola adalah teman bermain siswa sehari-hari, siswa memainkan sepak bola dari pagi hari saat menunggu bel masuk kelas, saat mengisi waktu istirahat bahkan saat mengisi waktu jika guru ada rapat atau kegiatan lainnya, sehingga guru tidak bisa masuk kelas siswa pasti memanfaatkannya untuk bermain sepak bola bersama teman masing-masing. Melihat keadaan semacam ini, jangansampai ada yang beranggapan bahwa tidak ada masalah dalam pembelajaran sepak bola,

kalauditdarisisiantusiassiswabermain bola memangsangatlahbagus dan tidak terlihat ada masalah.



Seorang guru penjas haruslah mengarahkan kesenangan dan antusias siswa ini ke dalam kegiatan yang terstruktur sehingga akan mencapai tujuan yang diharapkan. Permainan sepak bola adalah sebuah permainan beregu berisikan 11 orang pemain, sehingga kerjasama tim dalam permainan sepak bola menjadi salah satu kunci keberhasilan dalam permainan sepak bola. Kemudian kunci dari kerjasama dalam permainan beregu khususnya permainan sepak bola adalah kemampuan *passing* seorang pemain, semakin baik *passing* seorang pemain, maka kerjasama tim akan lebih mudah diraihinya. Salah satu ukuran baik atau tidaknya *passing* adalah seberapa tepat atau akurat tendangan seorang pemain. *Passing* merupakan gerak dasar dan ketrampilan vital untuk seorang pemain sepak bola, dalam setiap pertandingan sepak bola, *passing* menjadi gerakan atau teknik yang paling banyak dilakukan oleh seorang pemain saat permainan berlangsung. *Passing* dilakukan untuk mengoper atau memberikan bola kepada teman satu tim baik saat menyerang ataupun saat bertahan.

Pembelajaran penjas di SD bukanlah hanya sebagai pelengkap dari mata pelajaran yang lainnya. Pembelajaran penjas memiliki peranan yang sangat penting dalam pendidikan yang seutuhnya, artinya penjas bukan sebagai pelengkap. Tapi penjas sebagai penyempurnaan dalam pendidikan yang seutuhnya. Penjas di SD membawahi misi dan tujuan yang sangat besar dalam upaya membentuk generasi muda yang berkarakter, generasi yang mempunyai perbendaharaan gerak yang banyak, mampu menguasai dasar-dasar keterampilan gerak dasar yang baik dan memiliki jiwa sportivitas yang tinggi. Hal ini selaras dengan pernyataan Rusli Lutan (dalam Mikdar, 2006. hlm. 4). Menyatakan bahwa “pendidikan jasmani adalah proses pendidikan via aktivitas jasmani, permainan dan/atau olahraga yang dipilih dengan maksud untuk mencapai tujuan pendidikan. Tujuan yang ingin dicapai bersifat menyeluruh, mencakup aspek fisik, intelektual, emosional, sosial dan moral”. Berdasarkan pernyataan tersebut, maka permainan sepak bola menjadi pilihan yang tepat sebagai alat untuk mengajarkan berbagai gerak dasar untuk memperbanyak perbendaharaan gerak siswa dalam proses pembelajaran penjas di SD.

Penggunaan model pembelajaran kooperatif di SD masih sangat jarang digunakan oleh beberapa guru dan sekolah, hal tersebut banyak sekali penyebabnya, bisa karena faktor riwayat pendidikan guru penjas yang masih kurang, pengetahuan mengenai model ataupun metode yang masih sangat minim, menganggap pembelajaran kooperatif sebagai proses pembelajaran yang sulit karena harus mengikuti tahapan-tahapan yang ada di setiap model pembelajarannya. Padahal model-model pembelajaran yang cocok untuk mata pelajaran penjas di SD sangatlah banyak pilihannya dan sangat banyak manfaatnya. Berikut ini adalah beberapa jenis model pembelajaran kooperatif yang bisa dimanfaatkan dalam pembelajaran penjas, yaitu: *Jigsaw*, *Student Teams Achievement Divition* (STAD), *Team Assisted Individualization* (TAI), *Teams Games Tournament* (TGT), dan *Group Investigation* (GI). Penerapan model TGT pada siswa SD merupakan bentuk kreatifitas dan inovasi dari seorang guru. Bila seorang guru mampu menguasai dan memanfaatkan model-model pembelajaran di atas, khususnya model team games tournament (TGT) maka pembelajaran penjas yang disampaikan akan dipermudah dengan tahapan yang ada pada setiap modelnya dan pastinya keberhasilan dari setiap pembelajaran akan lebih mudah diraih.

Pendidikan jasmani di SD salah satu bertujuan untuk memperbanyak perbendaharaan gerak dan meningkatkan keterampilan gerak dasar, sehingga perlu adanya pembelajaran yang dilaksanakan untuk mencapai tujuan tersebut. Salah satu materi yang disampaikan di sekolah dasar adalah materi bola besar yang di dalamnya ada cabang permainan sepak bola, penyampaian pembelajaran permainan sepak bola di SD memang masih dalam tahapan yang sederhana, artinya belum sampai ke teknik-teknik yang sulit atau keterampilan bermain sepak bola yang sesungguhnya seperti seorang atlet, sehingga alternatif yang bisa dilakukan untuk menambah ketrampilan siswa tersebut yaitu dengan memberikan pelajaran tambahan diluar jam pembelajaran (ekstrakurikuler). Pembelajaran ekstrakurikuler menjadi salah satu pilihan untuk menambah dan meningkatkan kemampuan siswa dalam bermain sepak bola karena di dalam ekstrakurikuler tidak dibatasi dengan jumlah pertemuan yang ada di dalam kurikulum, artinya jumlah pertemuannya bisa

disesuaikan dengan ketrampilan-ketrampilan yang diinginkan. Gerak dasar yang diberikan juga bisa lebih banyak karena waktu yang relatif lebih banyak dari jumlah dalam pembelajaran di sekolah. Melihat kelebihan dari program ekstrakurikuler tersebut, kekurangan siswa di SDN Karangmulya dalam melakukan gerak dasar ekstrakurikuler akan bisa terbantu dengan melaksanakan program ekstrakurikuler yang terprogram dengan baik.

Dalam permainan sepak bola ada beberapa gerak dasar yang harus dikuasai, yaitu caramenendang, mengontrol bola, menggiring bola, menyundul bola, dan keterampilan yang lainnya. Pembelajaran permainan sepak bola di SDN Karangmulya masih memiliki beberapa kekurangan.

Artinya walaupun permainan sepak bola merupakan olahraga paling diminati dan disukai oleh para siswa, namun bukan berarti tidak ada masalah. Dalam pembelajaran sepak bola di SDN Karangmulya pembelajaran sepak bola yang diajarkan masih dilakukan dengan cara yang kurang terprogram artinya siswa hanya diperintah untuk bermain sepak bola saja, tanpa diajarkan bagaimana melakukan *passing* dengan baik, bagaimana menggiring bola dengan baik dan bagaimana bermain sepak bola yang baik. Sehingga siswa di SDN Karangmulya belum bisa melakukan gerak dasar *passing* dengan baik, idealnya siswa SD sudah mengetahui dan melakukan gerak dasar *passing* dengan baik. Penjas di SD ini bukan hanya bicara anak senang atau tidak saat berolahraga, tapi harus tetap membawatujuan yang lain berupa kemampuan gerak dasar dan keterampilan dalam berolahraga.

Permainan sepak bola adalah permainan beregu, artinya dalam permainan ini kerjasama tim adalah salah satu faktor utama untuk membentuk tim yang baik. Dengan kerjasama yang baik dan terjaga, akan membuat suasana di dalam tim akan nyaman, rasa saling percaya dengan sesama teman akan semakin tinggi, mengurangi rasa egoisme dari setiap individu dan dengan menerapkan kerjasama dalam bermain akan mengurangi kelelahan dalam bermain, karena setiap pemain lebih mengutamakan *passing* saat pertandingan berlangsung. Kemudian siswa akan paham pentingnya belajar gerak dasar *passing* dalam permainan sepak bola, bahwasanya dalam bermain sepak bola penentu

keberhasilannya tidak serta merta hanya ditentukan oleh satu atau dua pemain saja, tetapi membutuhkan kerja sama dari seluruh pemain. Bentuk kerja sama dalam sepak bola adalah bagaimana pemain melakukan *passing*, mengalirkan bola dari pertahanan sampai ke lapangan bertahan lawan, dari satu pemain ke pemain lainnya. Dalam melaksanakan strategi yang telah diinstruksikan oleh seorang pelatih. Dengan kemampuan *passing* yang baik dengan akurasi yang tepat akan mempermudah semua pemain untuk bekerjasama dalam bermain di atas lapangan.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat diidentifikasi permasalahan yang berkaitan dengan gerak dasar *passing* sepak bola melalui studi eksperimen mengenai pengaruh model pembelajaran (TGT) terhadap gerak dasar *passing* sepak bola. Dalam keadaannya, banyak siswa melakukan *passing* dengan asal-asalan tidak mengetahui bagaimana *passing* menggunakan kaki bagian dalam, *passing* menggunakan kaki bagian luar ataupun *passing* menggunakan punggung kaki kemudian siswa belum dibekali gerak dasar yang baik sehingga dalam melakukan *passing* siswa kurang terarah atau kurang tepat. Sehingga banyak siswa yang belum bisa melakukan *passing* dengan gerak dasar yang baik dalam permainan sepak bola. Idealnya siswa dapat melakukan *passing* dengan gerak dasar yang cukup baik sehingga bisa membagi bola dengan baik saat bermain sepak bola. Berdasarkan pertimbangan tersebut, maka dilakukan penelitian dengan judul “Pengaruh model *Team Games Tournament* (TGT) terhadap gerak dasar *passing* sepak bola. pada materi sepak bola. (Penelitian Eksperimen terhadap Peserta program Ekstrakurikuler SDN Karangmulya, Kecamatan Situraja, Kabupaten Sumedang)”.

B. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka muncul rumusan masalah yang dinyatakan sebagai berikut:

1. Adakah pengaruh pembelajaran dengan model *team games tournament* (TGT) terhadap gerak dasar *passing* pada materi sepak bola?

2. Seberapa besar kontribusi pembelajaran dengan model *team games tournament* (TGT) terhadap gerak dasar *passing* pada materi sepak bola?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari dilakukannya penelitian ini adalah untuk melihat pengaruh model pembelajaran *team games tournament* (TGT) terhadap gerak dasar *passing* pada materi sepak bola. Tujuan tersebut dideskripsikan secara rinci sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *team games tournament* (TGT) terhadap gerak dasar *passing* pada materi sepak bola.
2. Untuk mengetahui seberapa besar kontribusi pembelajaran dengan model *team games tournament* (TGT) terhadap gerak dasar *passing* pada materi sepak bola.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kebermanfaatan bagi pendidikan di Kabupaten Sumedang. Khususnya dalam pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah dasar. Berikut adalah manfaat yang diharapkan dari penelitian yang dilakukan.

1. Bagi Peneliti

Peneliti dapat mengetahui pengaruh model pembelajaran *tipe* (TGT) terhadap keterampilan gerak dasar *passing* pada permainan sepak bola. Selain itu, penelitian ini merupakan pengalaman yang berharga bagi peneliti dalam meningkatkan kualitas diri untuk menjadi bekal terbaik untuk masa depan peneliti.

2. Bagi Peserta Didik

Dengan menggunakan model pembelajaran TGT, peserta didik yang menjadi subjek penelitian dapat merasakan suasana belajar yang berbeda dalam mempelajari materi sepak bola. Di samping itu siswa sejak dini akan mengenal bagaimana melakukan gerak dasar dalam permainan sepak bola dan bagaimana melatih gerak dasar dan ketepatan dalam melakukan *passing* dalam permainan sepak bola.

3. Bagi Guru Penjas di SD

Guru penjas dapat menggunakan model pembelajaran *team games tournament* (TGT) pada pembelajaran penjas. sebagai salah satu alternatif untuk menghindari kejenuhan seorang guru saat mengajar penjas khususnya materi sepak bola. Guru juga lebih banyak memilih pilihan saat mengajar sehingga motivasi saat mengajar pun semakin meningkat karena semakin banyak model pembelajaran yang dikuasainya.

4. Bagi Sekolah

Bagi sekolah banyak manfaat yang di harapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Sebagai bahan evaluasi dan tolak ukur pencapaian tujuan mengajar di sekolah dasar, khususnya mata pelajaran pendidikan jasmani.
- b. Meningkatkan mutu isi, masukan, proses, dan hasil pendidikan dan pembelajaran di sekolah.
- c. Membantu tercapainya kompetensi dasar dan program yang sudah dibuat oleh sekolah.
- d. Sebagai peran yang dapat membantu sekolah dalam menggunakan model pembelajaran terbaru dalam perkembangan pendidikan.
- e. Dapat menghidupkan budaya penelitian di sekolah tempat penelitian ini berlangsung. Hal ini tentukan membuat kualitas guru dan sekolah menjadi lebih baik.

5. Bagi Peneliti Lain

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi bagi peneliti lain yang terkait dengan suatu pendekatan atau model yang dapat dijadikan alat untuk meningkatkan ketepatan passing pada materi sepak bola di sekolah dasar. Hasil penelitian ini juga dapat digunakan sebagai referensi bagi peneliti selanjutnya yang menggunakan TGT ataupun pendekatan lainnya untuk meningkatkan kemampuan ketepatan passing keteknik yang lebih tinggi.

E. Struktur Organisasi Penelitian

Struktur organisasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan

- A. Latar belakang penelitian
- B. Rumusan masalah
- C. Tujuan penelitian
- D. Manfaat penelitian
- E. Struktur organisasi penelitian

BAB II : Kajian Pustaka

- A. Hakikat pendidikan jasmani
 - 1. Pengertian pendidikan jasmani
 - 2. Tujuan pendidikan jasmani
 - 3. Karakteristik pendidikan jasmani
- B. Model Pembelajaran TGT
 - 1. Pengertian pembelajaran kooperatif
 - 2. Pengertian model pembelajaran TGT
 - 3. Tahapan pembelajaran TGT
- C. Sepak Bola
 - 1. Pengertian dan sejarah sepak bola
 - 2. Teknik dasar permainan sepak bola
 - 3. Program latihan *passing*
- D. Program Ekstrakurikuler
- E. Kajian Penelitian yang Relevan
- F. Hipotesis

BAB III : Metode Penelitian

- A. Desain Penelitian
- B. Partisipan
- C. Populasi dan Sampel
- D. Instrumen Penelitian
- E. Prosedur Penelitian
- F. Analisis Data
- G. Lokasi, Waktu, dan Jadwal Penelitian

BAB IV : Temuan dan Pembahasan

- A. Pengumpulan Data
 - 1. Analisis Data Kuantitatif

2. Analisis

B. Pengujian Hipotesis

C. Pembahasan Hasil Penelitian

BAB V : Simpulan, Implikasi, dan Rekomendasi

